

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MASYARAKAT KECAMATAN JONGGAT,
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana Strata Satu (1) Program Studi Administrasi
Bisnis (Entrepreneur), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

ABDUL HANAN HAWARI

2020B1C026

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI ENTERPRENEUR**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
MATARAM 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT
BERWIRSAUSAHA MASYARAKAT KECAMATAN JONGGAT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh :

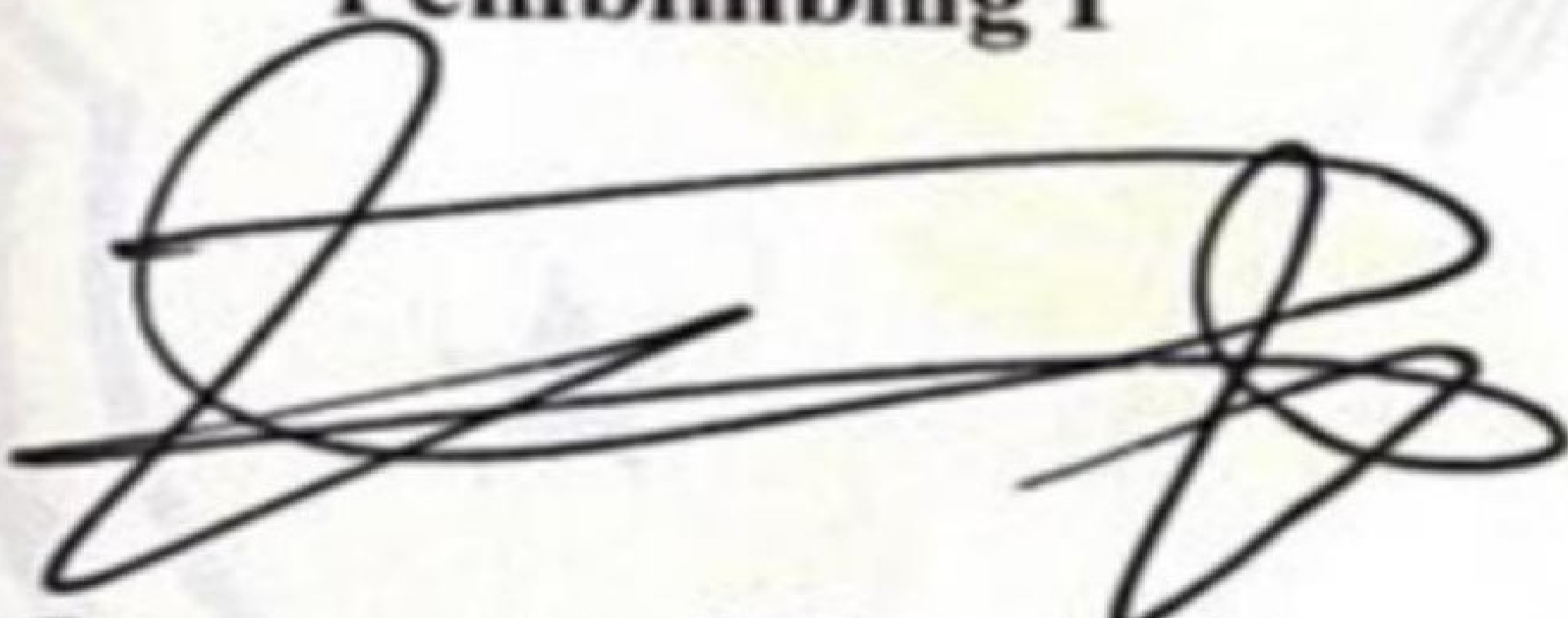
ABDUL HANAN HAWARI

Untuk memenuhi Ujian Skripsi

Menyetujui

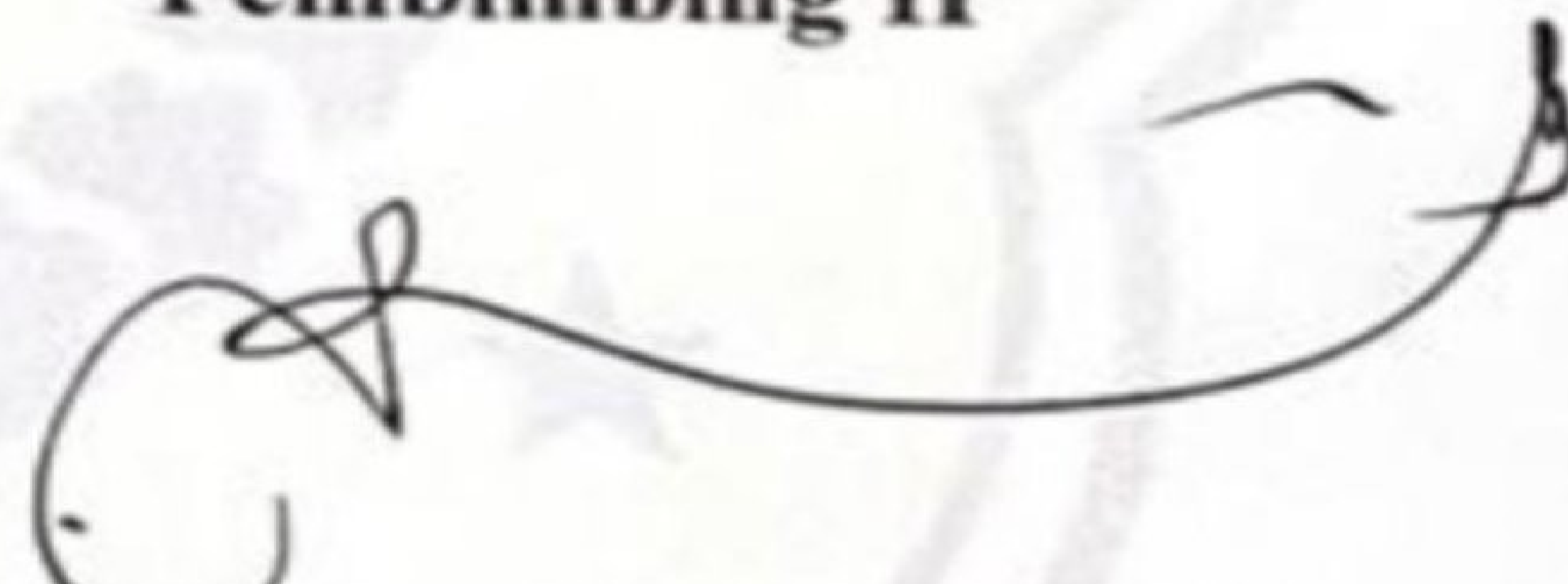
Pembimbing

Pembimbing I



Ramayanto, S.Sos.,M.M
NIDN. 0809096702

Pembimbing II



Abdul Hafiz, S.Sos.I.,M.pd.I.
NIDN. 0810097105

Mengetahui..,

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis



Laif Hendra Maniza, S. Sos., M.M.
NIDN : 0828108404

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MASYARAKAT KECAMATAN JONGGAT,
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh :

ABDUL HANAN HAWARI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 22 Januari 2024
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

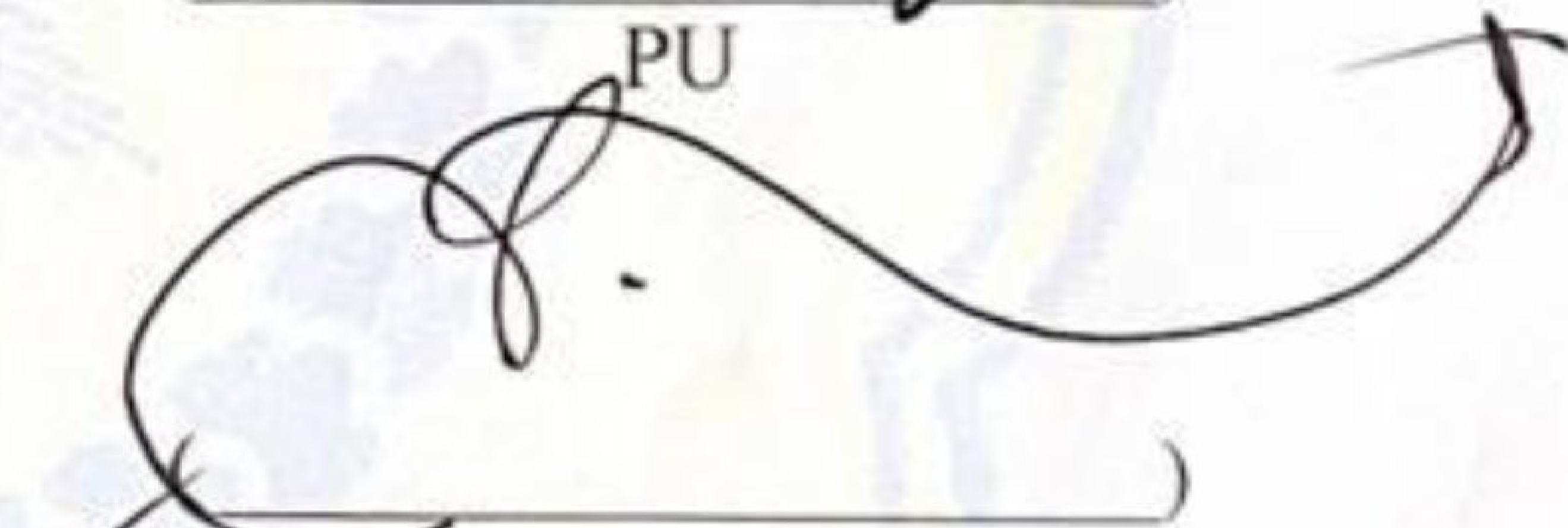
Tim Penguji

Ramayanto S.Sos.,M.M
NIDN. 0809096702



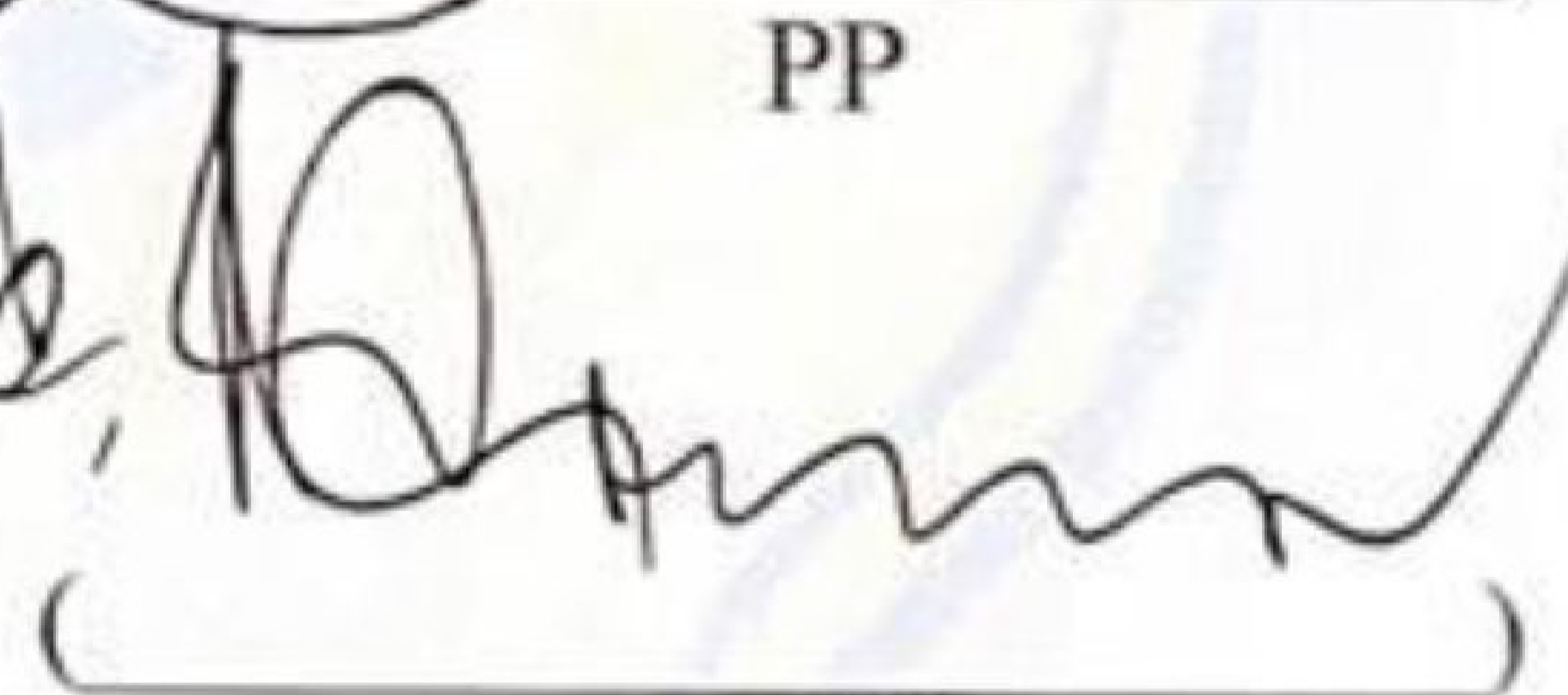
PU

Abdul Hafiz S.Sos.,I.,M.Pd.I
NIDN. 0810097105



PP

Drs.H. Abdurrahman, MM
NIDN. 0804116101



PN

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 080606680

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, Desember 2023

Mahasiswa,



Abdul Hanan Hawari
2020B1C026



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hanan Hawari
 NIM : 2020B1C026
 Tempat/Tgl Lahir : Mataram 31-Januari - 2003
 Program Studi : Administrasi Bisnis
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 No. Hp : 082341565907
 Email : hananhawari09@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat Berwirausaha masyarakat Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 508

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

01 - Februari

Mataram, 2024
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Abdul Hanan Hawari
 NIM. 2020B1C026

Iskandar, S.Sos., M.Aud
 NIDN. 0802048904



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
 PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
 UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hanan Hawari
 NIM : 2020B10026
 Tempat/Tgl Lahir : Mataram 31 - Januari - 2003
 Program Studi : Administrasi Bisnis
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL)
 No. Hp/Email : 082341566907 / hanan.hawari.09@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 01 - 02 -.....2024
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



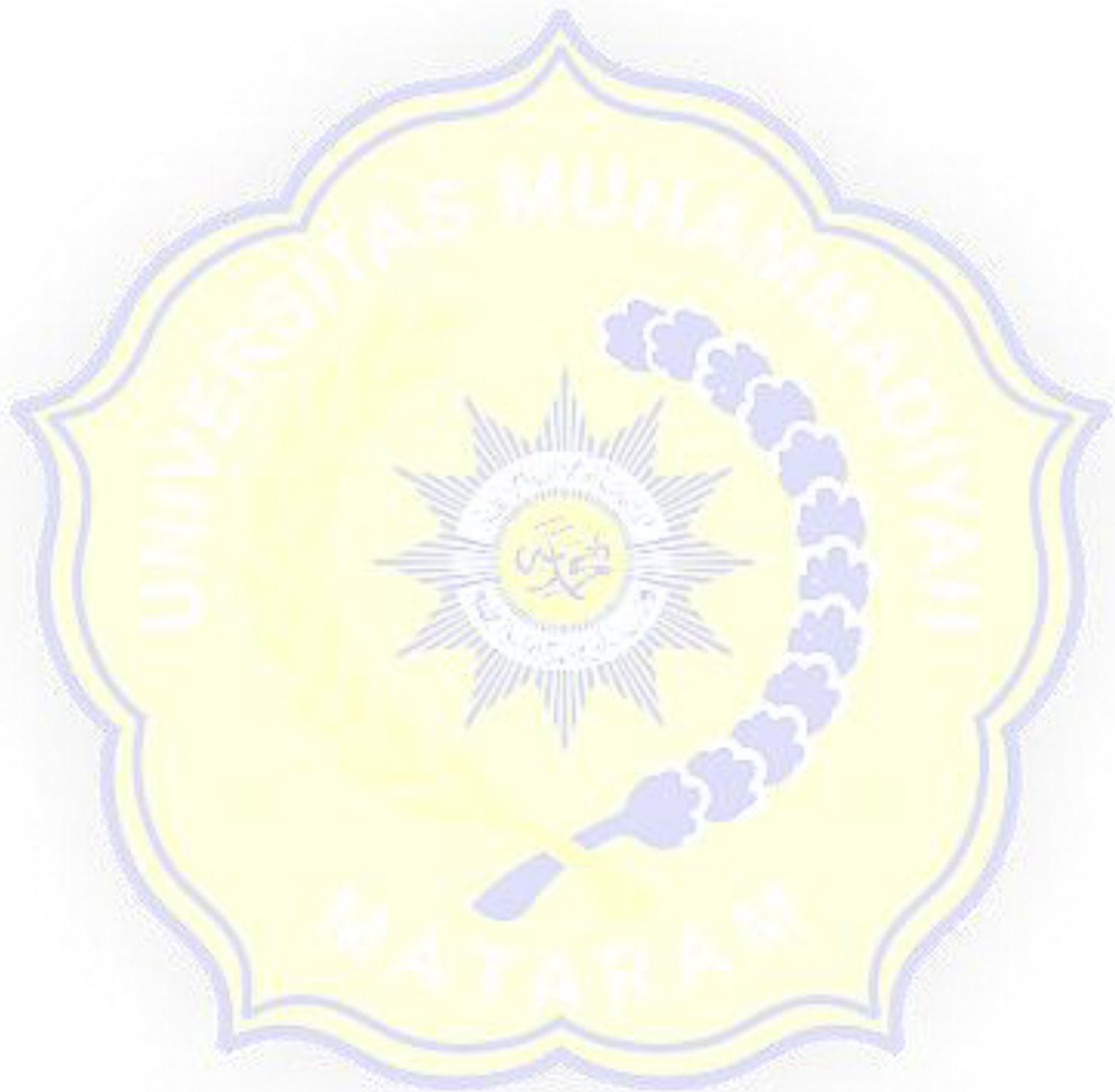
Abdul Hanan Hawari
 NIM. 2020B10026



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Hiduplah Anda Seperti Anda Akan Mati Besok, dan Berbahagialah
Anda Seperti Anda Akan Hidup Selamanya”



PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim laporan skripsi ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Bapak saya H. Muhammad Hakiki S.pd.i sebagai inspirator dalam keluarga besar kami, karena pendidikanmulah yang memotivasi anak-anakmu untuk mendapatkan pendidikan sepertimu. Sehingga bisa menyelesaikan kuliah ini dengan waktu yang tepat.

Almarhumah inak Amini, Inak alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis ilmiah sebagaimana perwujudan terakhir sebelum engkau benar benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya ditempat ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati sendiri tanpa lagi kau temani. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan mereka di sisimu ya Allah.

Kedua kakak tercinta Putra Purnama Hadi, S.T., dan Dewi Lalily Sartini S.Pd., yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, .Terimakasih atas setiap lelah dan upaya untuk mencari rezeki agar adiknya bisa mendapatkan pendidikan tinggi seperti kalian semua. Semoga mereka di berikan kesehatan dan umur yang berkah oleh Allah SWT.

Diri saya sendiri Abdul Hanan Hawari karena telah mampu berusaha dan berjuang dari awal sampai sekarang ini. Semoga semangat ini terus membara dan bisa memberikan hasil terbaik untuk diri sendiri dan keluarga, amiin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Puji dan syukur penulis pajatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-NYA sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah”**

Selanjutnya Salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada kekasih-Nya Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarganya yang suci dan sahabat-sahabatnya yang setia mendampingi dan orang-orang yang hingga saat ini masih setia pada ajaran-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak mengalami hambatan. Namun dengan kesabaran serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. (Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram)
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. (Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M., (Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis.
4. Ibu Selva, SE., M.Sc. (Selaku Dosen Pembimbing Akademik)
5. Bapak Ramayanto, S.Sos., MM. (Selaku Dosen Pembimbing I).
6. Bapak Abdul Hafiz, S.Sos.I., M.pd.I. (Selaku Dosen Pembimbing II).
7. Segenap Dosen Prodi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-Teman seperjuangan Angkatan 2020.

Penulis menyadari bahwa ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik sehingga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya.

Mataram, 20 November 2023

Penulis

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT KECAMATAN JONGGAT, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Abdul Hanan Hawari

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Salah satu tujuan dalam penelitian ini juga bisa menjadi mengetahui bagaimana lingkungan keluarga mendukung anak-anaknya jika ingin memiliki suatu wirausaha. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang berupa kuisisioner yang di sebarakan ke masyarakat kecamatan jonggat sebagai responden dengan jumlah total 94 responden atau masyarakat, yang selanjutnya dilakukan pengumpulan kuisisioner kemudian data yang di hasilkan diolah menggunakan aplikasi statistict yaitu SPSS Versi 26 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dimana hal ini dapat dilihat dari signifikansi Lingkungan Keluarga sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 dan dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar 2.938 dan t_{tabel} sebesar 1.662 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal tersebut membuktikan bahwa keberadaan Lingkungan keluarga terhadap wirausaha memberikan nilai positif dan signifikan dalam mempengaruhi Minat Berwirausaha. Dikarenakan Wirausaha jika di lakukan dengan adanya dorongan dari orang tua atau keluarga maka wirausaha tersebut bisa berjalan semestinya. Masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini akan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya Lingkungan Keluarga dalam Melakukan Wirausaha.

***Kata Kunci :** Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT ON ENTREPRENEURIAL INTEREST IN THE JONGGAT COMMUNITY, CENTRAL LOMBOK

Abdul Hanan Hawari

ABSTRACT

This research was conducted to determine the influence of the family environment on entrepreneurial interest in the Jonggat Sub-District community, Central Lombok District. One of the objectives of this research is to understand how the family environment supports its members who aspire to engage in entrepreneurship. The research design employed in this study is *Quantitative Descriptive*. The primary data source used in this research is questionnaire data distributed to the residents of Jonggat Sub-District as respondents, with a total of 94 respondents or community members. Subsequently, the collected questionnaires were processed using statistical software, namely *SPSS Version 26 for Windows*. The results of this study indicate that the family environment has a positive and significant influence on entrepreneurial interest. This can be observed from the significance of the family environment, which is 0.004, smaller than the significance level of 0.05. Additionally, the *t-value* is 2.938, while the *t-table* is 1.662, demonstrating that the *t-value* > *t-table*. This finding proves that the presence of the family environment in entrepreneurship provides a positive and significant impact on entrepreneurial interest. Entrepreneurship, when pursued with encouragement from parents or family, tends to thrive. The participants in this study will enhance their awareness of the crucial role of the family environment in fostering entrepreneurial activities.

***Keywords:** *Family Environment, Entrepreneurial Interest, Jonggat Sub-District, Central Lombok District*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| COVER..... | I |
| LEMBAR PERSETUJUAN | II |
| LEMBAR PENGESAHAN | III |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | IV |
| SURAT PLAGIARISME | V |
| SURAT PUBLIKASI KARYA ILMIAH..... | VI |
| MOTTO | VII |
| PERSEMBAHAN..... | VIII |
| KATA PENGANTAR | IX |
| ABSTRAK | XI |
| ABSTRACT..... | XII |
| DAFTAR ISI | XIII |
| DAFTAR TABEL | XVII |
| DAFTAR GAMBAR | XVIII |
| DAFTAR LAMPIRAN | XIX |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 4 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 5 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II LANDASAN TEORI | 6 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 6 |
| 2.2 Kajian Teori Minat Berwirausaha | 8 |
| 2.2.1 Pengertian Minat | 8 |
| 2.2.2 Pengertian Wirausaha | 8 |
| 2.2.3 Pengertian Minat Berwirausaha | 10 |
| 2.2.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha | 11 |
| 2.2.5 Indikator minat wirausaha | 13 |
| 2.3 Motivasi Berwirausaha | 14 |
| 2.3.1 Pengertian Motivasi Berwirausaha | 14 |
| 2.3.2 Teori Motivasi Berwirausaha | 16 |
| 2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha | 19 |
| 2.4 Lingkungan Keluarga | 22 |
| 2.4.1 Pengertian Lingkungan Keluarga | 22 |
| 2.4.2 Peranan Lingkungan Keluarga | 23 |
| 2.4.3 Faktor-faktor Lingkungan Keluarga | 25 |
| 2.4.4 Indikator Lingkungan Keluarga | 28 |
| 2.5 Kerangka Berfikir | 29 |
| 2.6 Hipotesis Penelitian | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 32 |
| 3.2 Lokasi & Waktu Penelitian | 33 |
| 3.3 Populasi dan Teknik Sampling | 33 |

| | |
|---|-----------|
| 3.4 Variabel Penelitian | 36 |
| 3.4.1 Variabel Independen | 37 |
| 3.4.2 Variabel Dependen | 37 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 3.5.1 Data Primer | 39 |
| 3.5.2 Data Sekunder | 40 |
| 3.6 Instrumen Penelitian | 40 |
| 3.7 Metode Analisis Data | 42 |
| 3.7.1 Uji Kualitas Data | 42 |
| 1. Uji Validitas | 42 |
| 2. Uji Reabilitas | 43 |
| 3.7.2 Uji Asumsi Klasik | 44 |
| 3.7.3 Uji Hipotesis | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 48 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 48 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Jonggat | 48 |
| 4.2 Karakteristik Responden | 48 |
| 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Wirausaha | 49 |
| 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian | 50 |
| 4.3.1 Lingkungan Keluarga | 51 |
| 4.3.2 Minat Berwirausaha | 53 |
| 4.4 Uji Validitas dan Reabilitas Data | 55 |
| 4.4.1 Uji Validitas | 55 |

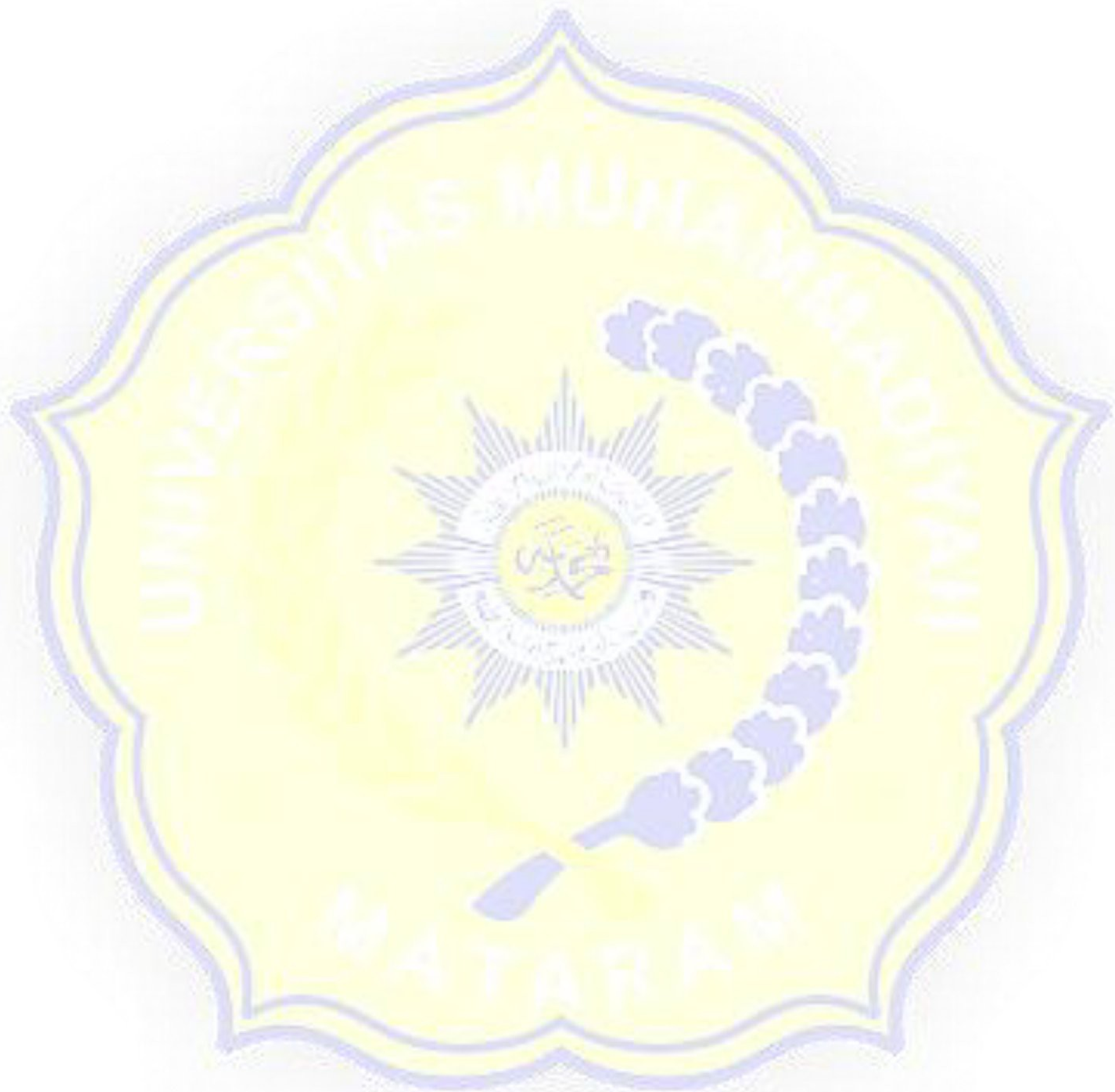
| | |
|---|-----------|
| 4.4.2 Uji Reabilitas | 59 |
| 4.5 Uji Analisis Data | 61 |
| 4.5.1 Uji Normalitas | 61 |
| 4.5.2 Uji Linieritas | 63 |
| 4.6 Uji Hipotesis | 64 |
| 4.6.1 Uji Regresi Linier Sederhana | 64 |
| 4.6.2 Uji t..... | 65 |
| 4.7 Uji Koefisien Detirminasi (R2) | 66 |
| 4.8 Hasil Pembahasan | 68 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 69 |
| 5.1 Kesimpulan | 69 |
| 5.2 Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| LAMPIRAN | 77 |

DAFTAR TABEL

| No | Judul | Halaman |
|----|--|---------|
| 1 | Tabel 1.0 Jumlah Wirausaha Kecamatan Jonggat | 3 |
| 2 | Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 5 |
| 3 | Tabel 2.2 Kerangka Berfikir | 30 |
| 4 | Tabel 3.2 Variabel Penelitian | 38 |
| 5 | Tabel 3.3 Skala Likert | 42 |
| 6 | Tabel 4.1 karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 65 |
| 7 | Tabel 4.2 karakteristik Responden Berdasarkan Wirausaha | 66 |
| 8 | Tabel 4.3 Tanggapan Responden Terhadap Lingkungan Keluarga | 67 |
| 9 | Tabel 4.4 Tanggapan Responden Terhadap Minat Berwirausaha | 69 |
| 10 | Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas | 75 |
| 11 | Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas | 79 |
| 12 | Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas | 77 |
| 13 | Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas | 79 |
| 14 | Tabel 4.9 Hasil Uji Regrensi linier Sederhana | 80 |
| 15 | Tabel 4.10 Hasil Uji T | 81 |
| 16 | Tabel 4.11 Uji Koefesien Determinasi (R2) | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Judul | Halaman |
|----|--|---------|
| 1 | Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot | 78 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No | Judul |
|----|---|
| 1 | Lampiran 1 Data Responden |
| 2 | Lampiran 2 Angket Penelitian |
| 3 | Lampiran 3 Tabulasi Jawaban Responden Penelitian Untuk Variabel Lingkungan Keluarga (X) |
| 4 | Lampiran 4 Tabulasi Jawaban Responden Penelitian Untuk Variabel Minat Berwirausaha (Y) |
| 5 | Lampiran 5 Hasil Uji SPSS V.26 |
| 6 | Lampiran 6 Foto Dokumentasi Penelitian |
| 7 | Lampiran 7 Lembar Konsultasi Skripsi |
| 8 | Lampiran 8 Berita Acara Ujian |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, banyaknya seseorang yang mencari pekerjaan tidak searah dengan ketersediaan lapangan kerja, menyebabkan banyak orang tidak dapat memperoleh peluang pekerjaan. Akibatnya, angka pengangguran terus meningkat. Pertahunya, sejumlah besar mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Contohnya, hal ini dapat memberikan kontribusi positif pada perekonomian Indonesia. Namun, kenyataannya, masih banyak orang yang menganggur karena sektor bisnis tidak mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang tersedia.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan seseorang untuk bekerja keras dan tekun guna mencapai kemajuan usahanya. Selain itu, minat berwirausaha juga melibatkan kesediaan untuk menanggung berbagai macam risiko yang terkait dengan tindakan berusaha yang dilakukan, serta bersedia menempuh jalur dan cara baru. Kemampuan untuk hidup hemat juga menjadi faktor penting dalam minat berwirausaha. Dalam berwirausaha, modal usaha menjadi hal penting. Kemudahan untuk mendapatkan modal wirausaha.

jika seseorang tidak memiliki modal yang cukup, hal ini dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan gagasan berwirausaha atau membuka usaha.

Dalam kesimpulannya, minat berwirausaha melibatkan kesediaan percaya diri, tekun, menanggung risiko, dan mengambil jalur baru. Kemudahan dalam mendapatkan modal usaha juga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

Berdasarkan penelitian awal, masyarakat yang berwirausaha mengalami kesulitan dalam memulai usaha, yang disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan dorongan untuk berwirausaha. Hambatan ini juga dipengaruhi oleh norma budaya dalam masyarakat dan keluarga yang kebanyakan mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi seorang pegawai daripada pengusaha. Orang tua, pada umumnya, kurang mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam dunia bisnis, sehingga mereka lebih terlihat mendorong anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan atau menjadi karyawan. Keberhasilan anak yang lulus kuliah dan menjadi pegawai juga dianggap sebagai kebanggaan. Faktor lain yang tidak kalah signifikan adalah keterbatasan atau sulitnya akses modal untuk memulai usaha sendiri.

Dalam Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kecamatan Jonggat,**

Kabupaten Lombok Tengah” Peneliti Melihat daftar statistik keseluruhan wirausaha kecamatan jonggat dalam Sumber kutipan.

Tabel 1.0 Jumlah Wirausaha Kecamatan Jonggat

| No | Nama Desa | Jumlah | Keterangan |
|--------------|------------|-------------|------------|
| 1 | Labulia | 207 | Wirausaha |
| 2 | Sukarara | 366 | Wirausaha |
| 3 | Puyung | 425 | Wirausaha |
| 4 | Gemel | 28 | Wirausaha |
| 5 | BereJulat | 32 | Wirausaha |
| 6 | Bunkate | 13 | Wirausaha |
| 7 | Nyerot | 18 | Wirausaha |
| 8 | Batu Tulis | 25 | Wirausaha |
| 9 | Jelantik | 29 | Wirausaha |
| 10 | Ubung | 40 | Wirausaha |
| 11 | Bonjeruk | 50 | Wirausaha |
| 12 | Perine | 31 | Wirausaha |
| 13 | Pengenjek | 565 | Wirausaha |
| Total | | 1839 | |

Sumber Data Badan Statistik Kabupaten Lombok Tengah, Tahun 2022-2023

Tabel di atas adalah jumlah wirausaha yang ada pada daerah kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Tahun 2022-2023. Yang akan diteliti oleh peneliti untuk menentukan populasi dan sampel dalam Skripsi dengan metode Kuantitatif. Dalam jumlah wirausaha di atas kebanyakan terdapat wirausaha Industri barang dari kain tenun, yang

setiap tahunnya akan di produksi dalam tradisi, Adat budaya sasak. Banyak juga wirausaha yang di produksi di kecamatan jonggat misalnya: Industri Rotan, Makanan dan Minuman, Gerabah, usaha kayu. Dan setiap tahunnya setiap wirausaha memiliki pasaran yang berbeda beda. Dari wirausaha yang lain juga kebanyakan orang mempunyai wirausaha sendiri dengan inovasi yang lebih baik lagi dengan mengevaluasikan wirausaha yang sudah ada.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha masyarakat kecamatan jonggat, kabupaten Lombok Tengah

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha dalam perspektif pada masyarakat Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian, pengetahuan dalam bidang kewirausahaan dapat diperluas dan diperkaya, sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melakukan studi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian ilmiah dan referensi kepustakaan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram di Program Studi Administrasi Bisnis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, peneliti juga berupaya memberikan kontribusi yang nyata dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat berwirausaha di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu kegiatan yang melibatkan perbandingan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, digunakan sebagai pedoman dan pembanding dalam penelitian yang berlangsung. Meskipun penulis tidak mendapatkan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, penulis mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk memperluas materi penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Persamaan dan Perbedaan |
|----|-------------------------|---|--|
| 1. | Galih Noviantoro (2017) | Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. | - Persamaan : a) Variabel Independen (pengetahuan kewirausahaan dan Lingkungan keluarga) b) Variabel Dependen (Minat berwirausaha) c) Teknik analisa data d) Regresi linier berganda - Perbedaan : a) Variabel Independen Motivasi berwirausaha b) Waktu penelitian c) Lokasi penelitian |
| 2. | Dwi Lestari Ningsih | Pengaruh Pembelajaran | - Persamaan : a) Variabel independen |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | (2020) | Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Smk N 7 Yogyakarta. | (lingkungan keluarga) b) Variabel dependen (Minat berwirausaha) c) Regresi linier berganda - Perbedaan : a) Variabel independen (pembelajaran) b) Kewirausahaan sedangkan penelitian sekarang pengetahuan kewirausahaan) c) Objek penelitian sekarang adalah Mahasiswa d) sedangkan penelitian dwi lestari ninggi e) objeknya adalah siswa SMK f) Waktu penelitian g) Lokasi Penelitian |
| 3. | Muchammad Arif Mustofa (2019) | Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Depok Kabupaten Sleman. | - Persamaan : a) Variabel Independen (pengetahuan b) kewirausahaan) c) Variabel Dependen (terhadap Minat d) berwirausaha) - Perbedaan : a) Variabel independen (Self Efficacy dan b) Karakter Wirausaha) c) Waktu penelitian d) Lokasi Penelitian |

2.2 Kajian Teori Minat Berwirausaha

2.2.1 Pengertian Minat

Menurut Suryaman (dalam Thooyibah, 2020), minat dapat dijelaskan sebagai perasaan senang atau kecenderungan hati yang mengarahkan seseorang untuk memilih dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka sukai. Minat ini memberikan dorongan dan kecenderungan terhadap hal tersebut.

Sementara itu, menurut Slameto (dalam Ro'idah & Faozi, 2018), minat adalah perasaan sukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya pengaruh dari pihak lain. Minat ini merupakan penerimaan seseorang terhadap hubungan antara dirinya dengan hal di luar dirinya, dan semakin kuat dan dekat ikatannya.

Minat dapat terbentuk melalui pembiasaan dan seringnya terpapar pada suatu hal. Interaksi dengan hal tersebut juga dapat mendorong minat seseorang terhadap hal tersebut.

2.2.2 Pengertian Wirausaha

Seorang Wirausaha adalah Seseorang yang mempunyai kemauan untuk menciptakan dan menangani bahan baku baru. Alma (2013:24) juga menggambarkan wirausaha sebagai seseorang yang belum puas memahami Lingkungan perekonomian saat ini dan

mencegah dengan menciptakan produk perseorangan atau bersama kelompok.

Menurut Dinar et al. (2020), wirausaha adalah cara baru yang dilaksanakan oleh seseorang dalam berbisnis dan memiliki minat serta kemampuan untuk menciptakan usaha baru..

Saiman (2012:42) menyatakan bahwa seorang wirausaha berani mengambil risiko utama dengan mempertimbangkan kewajaran, waktu, komitmen karier, dan keunikan atau kebaruan. Namun, nilai tersebut harus didukung oleh usaha, penerimaan, dan penempatan kebutuhan keterampilan serta sumber daya. Winarno (2011:10) lebih lanjut menjelaskan bahwa seorang pengusaha kebanyakan kreatif dan inovatif, mampu menumbuhkan nilai tambah melalui gagasan, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan mewujudkannya dalam bentuk produk atau jasa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seorang pengusaha adalah seseorang yang dapat melihat peluang, mengambil tindakan untuk memulai usaha, memiliki keberanian untuk menghadapi risiko, dan mampu membuat hal yang baru melalui gagasan dan sumber daya yang dimilikinya.

2.2.3 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat terhadap wirausaha dari berbagai sumber telah dikenali dengan beberapa istilah, seperti keinginan berwirausaha dan intensi berwirausaha (Zulianto, Santoso, & Sarwiji, 2014). Menurut Anggraeni dan Harnanik (2015). Minat berwirausaha mencakup kemauan, ketertarikan, dan kesiapan untuk memiliki kemauan yang kuat dalam berwirausaha guna untuk mencapai keinginan menjadi wirausaha, tanpa mengenal resiko, serta memiliki tekad dalam menghadapi kegagalan. Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro (2015) juga meyakinkan bahwa jiwa kewirausahaan adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, seperti mengembangkan produk baru melalui usaha bisnis dan mengelola risiko.

Rahmadi & Heryanto (2016:156) juga menyatakan bahwa minat wirausaha merupakan prasyarat untuk mampu secara efisien merumuskan, mengatur, mengelola, Menghadapi risiko, dan mengembangkan usaha yang telah didirikan. Dari berbagai contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan mencakup Keseimbangan, keinginan, pengambilan risiko, dan kesiapan bekerja yang berisiko untuk meminimalkan kebutuhan sehari-hari sambil terus belajar dari kesalahan untuk memanfaatkan peluang yang muncul.

2.2.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Gagasan untuk memulai wirausaha, yaitu mencari faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya usaha, termasuk faktor keluarga, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja, dan sumber daya yang tersedia. Menurut Bygrave, sebagaimana dikutip dalam Alma (2017: 11), terdapat beberapa faktor pemicu minat berwirausaha seseorang, yaitu faktor personal, faktor lingkungan, dan faktor sosial.

1. Faktor Personal

- a) Tidak puas dengan pekerjaan saat ini
- b) Pemutusan hubungan kerja (PHK) atau kurangnya kesempatan kerja lain
- c) Dorongan karena pertimbangan usia
- d) Keberanian dalam menghadapi risiko
- e) Komitmen atau minat yang kuat terhadap bisnis

2. Faktor Lingkungan

- a. Adanya persaingan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Tersedianya sumber daya yang dapat dimanfaatkan
- c. Mengikuti pelatihan atau inkubator bisnis
- d. Kebijakan pemerintah

3. Faktor Sosial

- a) Hubungan dengan orang lain
- b) Ketersediaan seseorang untuk bekerja sama dalam berwirausaha
- c) Dukungan dari orang tua untuk membuka usaha
- d) Dukungan keluarga dalam bentuk berbagai kemudahan
- e) Pengalaman sebelumnya dalam dunia bisnis

Menurut Kairani, sebagaimana diungkapkan dalam Anggaeni dan Harnanik (2015: 44), minat sebagai aspek psikologis dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat, dan pengetahuan. Sementara faktor eksternal, yang bersifat dinamis, dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan, mencakup kelengkapan sarana dan prasarana, komunikasi dengan orang tua, pemahaman masyarakat terhadap suatu objek, dan latar belakang sosial-budaya.

Dari berbagai pandangan tersebut, penelitian ini akan Menelusuri faktor mana yang memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Faktor-faktor yang diteliti melibatkan pengetahuan Wirausaha dan lingkungan keluarga.

Suryana & Bayu (2010: 22) menyebutkan bahwa faktor penghambat pertumbuhan wirausaha dapat dibagi menjadi 3

kategori , yakni pandangan sosial dan budaya, keadaan ekonomi termasuk aturan pemerintah, praktik bisnis, struktur pasar, dan keadaan pendidikan.

2.2.5 Indikator minat wirausaha

Shoimah (2019: 193) menyajikan beberapa petunjuk yang dapat dipakai untuk mengukur variabel minat berwirausaha:

2.2.5.1 Perasaan Senang

Masyarakat yang merasakan kegembiraan atau kesukaan terhadap kegiatan usaha akan cenderung belajar dengan sukarela, tanpa adanya tekanan atau dorongan eksternal yang memaksa. Oleh karena itu, kegembiraan ini akan menjadi pendorong bagi masyarakat untuk terus berwirausaha.

2.2.5.2 Ketertarikan

Ini berkaitan dengan dorongan batin yang mendorong seseorang wirausaha merasa tertarik untuk terlibat dalam dunia wirausaha atau mungkin berasal dari pengalaman yang disebabkan oleh aktivitas berwirausaha itu sendiri. Perhatian menggambarkan tingkat konsentrasi atau aktivitas mental yang diberikan pada pengamatan dan pemahaman. Masyarakat yang memiliki minat pada suatu kegiatan usaha tertentu, dengan memberikan perhatian, akan mengembangkan keinginan untuk berwirausaha.

2.2.5.3 Keterlibatan

Merupakan usaha aktif untuk terlibat dalam kegiatan usaha, memiliki kemampuan terkait kegiatan kewirausahaan, serta selalu mudah dan memiliki keinginan yang kuat untuk berwirausaha. Perseorangan ini juga selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

2.3 Motivasi Berwirausaha

2.3.1 Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan motivasi yang berasal dari dalam dan luar seseorang untuk terlibat dalam bisnis. Dengan dorongan ini, seseorang mampu menetapkan jenis usaha yang ingin dijalani serta merumuskan tujuan dan aspirasi masa depannya. Pentingnya memiliki dorongan berwirausaha yang tinggi bagi mereka yang bercita-cita motivasi yang tinggi untuk menjadi wirausahawan yang sukses dapat mengubah cara berpikir dan mental yang mendorong mereka terus berusaha, mencapai keunggulan disetiap upaya.

Menurut Alifia dan Jojok (2019: 142), motivasi berwirausaha adalah "motivasi psikologis yang muncul baik dari dalam maupun luar seseorang untuk melakukan sesuatu bisnis secara mandiri."Dorongan ini memungkinkan seseorang untuk menentukan

jenis 15 usaha yang ingin dijalani dan menetapkan tujuan serta harapan masa depan.

Motivasi juga sangat penting dalam menjadi seorang wirausaha. Sarosa berpendapat bahwa motivasi adalah yang ada dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti menjadi seorang wirausaha muda. Banyak dari Orang-orang yang berhasil di dunia ini memiliki motivasi yang luar biasa., sehingga mereka didorong untuk melakukan dan mencapai sesuatu. Semakin kuat motivasi seseorang, peluang kesuksesan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menjaga motivasi dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Baum, Frese, dan Baron (dalam Pranada & Safitri, 2020) menunjukkan bahwa motivasi untuk kewirausahaan berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, seperti pemahaman dan prospek pasar. Dorongan tidak semata-mata untuk mencapai tujuan, tetapi juga untuk mendapatkan informasi tentang peluang bisnis. Oleh karena itu, Anda dapat memperoleh keyakinan untuk mendapatkan semua hal tersebut.

Menurut Rusdiana, motivasi memiliki tiga fungsi dalam kehidupan manusia (Ernawatiningsih, 2019). Pertama, motivasi mendorong manusia untuk bertindak, menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang wirausaha. Kedua, dorongan menentukan arah tindakan. dan kegiatan yang harus

dilakukan. Dan yang ketiga, motivasi membantu dalam memilih tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam keseluruhan, motivasi memainkan peran penting dalam perkembangan kewirausahaan.

2.3.2 Teori Motivasi Berwirausaha

Teori motivasi berwirausaha mencoba menjelaskan faktor-faktor apa yang mendorong seseorang untuk memulai, mengembangkan, dan mempertahankan usaha bisnis. Berikut adalah beberapa teori motivasi berwirausaha yang telah diusulkan oleh para ahli:

1. **Teori Kebutuhan (Maslow)** yang diajukan oleh Abraham Maslow menyatakan bahwa motivasi seseorang untuk berwirausaha dapat dipahami melalui hirarki kebutuhan, yang meliputi kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Para wirausahawan mungkin termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan ini untuk mencapai tujuan bisnis mereka.

2. **Teori Harapan (Vroom)** menyatakan bahwa dorongan seseorang untuk berwirausaha didorong oleh tiga faktor utama: Harapan (Expectancy): Harapan merujuk pada keyakinan seseorang bahwa usahanya akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Kebermanfaatan (Instrumentality): Kebermanfaatan berkaitan dengan keyakinan bahwa kinerja yang baik akan dihubungkan dengan hasil yang

diinginkan. Valensi (Valence): Valensi adalah nilai yang ditempatkan seseorang pada hasil yang diinginkan. Dalam konteks teori ini, harapan, instrumentalitas, dan valensi mempengaruhi dorongan seseorang dalam menjalani tugas berwirausaha. Harapan menyatakan bahwa perseorangan harus percaya bahwa usaha mereka akan memberikan hasil yang diinginkan, sementara Kebermanfaatan menunjukkan bahwa kinerja yang baik akan membawa hasil yang diinginkan. Valensi, di sisi lain, merujuk pada nilai yang ditempatkan seseorang pada hasil yang diinginkan.

3. Teori Dorongan (McClelland): David McClelland Menyatakan tiga dorongan psikologis yang mendorong perilaku manusia, yaitu dorongan pencapaian, kekuasaan, dan afiliasi. Menurut teori ini, wirausahawan yang sukses cenderung memiliki tingkat dorongan pencapaian yang tinggi.

4. Teori Kelembagaan (Aldrich dan Martinez): Teori ini menekankan peran lembaga-lembaga sosial dalam membentuk dorongan berwirausaha. Kelembagaan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, dapat memengaruhi pandangan seseorang terhadap wirausaha dan memberikan dorongan atau hambatan terhadap niat berwirausaha.

5. Teori Ekologi (Shane dan Venkataraman): Teori ini menyoroti pengaruh lingkungan pada dorongan berwirausaha. Lingkungan

ekonomi, sosial, dan politik dapat memberikan peluang atau menimbulkan tantangan bagi perseorangan untuk memulai usah baru.

6. Teori Pendekatan Sosial (Bandura): Menurut Albert Bandura, motivasi untuk berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Observasi dan imitasi dari figur-figur yang sukses dalam dunia wirausaha dapat mendorong seseorang untuk mengikuti jejak mereka.

7. Teori Efek Aktor (Shane): Teori ini mengemukakan bahwa wirausaha dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan hasil-hasil yang diperoleh. Perseorangan yang telah memiliki pengalaman positif dalam berwirausaha cenderung memiliki dorongan yang lebih tinggi untuk terlibat dalam aktivitas wirausaha di masa depan.

8. Teori Inovasi (Schumpeter): Joseph Schumpeter mengemukakan bahwa motivasi berwirausaha dapat terkait dengan dorongan untuk menciptakan inovasi. Wirausahawan dapat dipacu oleh keinginan untuk menghadirkan produk atau layanan baru ke pasar. Penting untuk dicatat bahwa motivasi berwirausaha bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal dan eksternal. Kombinasi dari teori-teori ini dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang motivasi berwirausaha.

2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Berwirausaha

Motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh sejumlah faktor kompleks, yang dapat bervariasi antar perseorangan.

Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi dorongan seseorang untuk berwirausaha.

1. Pendidikan dan Pengalaman:

Tingkat pendidikan dan pengetahuan khusus dapat mendorong seseorang untuk menggunakan keahliannya dalam mendirikan dan mengelola bisnis. Pengalaman kerja sebelumnya atau keberhasilan dalam pekerjaan dapat memberikan dorongan untuk mencoba peruntungan dalam dunia wirausaha.

2. Dorongan Pribadi:

Dorongan internal, seperti keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, berkembang, atau memberdayakan diri sendiri, dapat menjadi dorongan kuat. Dorongan eksternal, seperti keinginan untuk mendapatkan keuntungan finansial atau mengatasi tantangan ekonomi, juga dapat memainkan peran penting.

3. Risiko dan Toleransi Terhadap Ketidakpastian:

Wirausahawan sering kali harus menghadapi risiko dan ketidakpastian. Tingkat toleransi terhadap risiko dan ketidakpastian seseorang dapat mempengaruhi motivasinya untuk berwirausaha.

4. Dukungan Sosial:

Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas dapat menjadi faktor kunci dalam mendorong seseorang untuk memulai dan menjalankan bisnis. Reaksi positif dari lingkungan sosial dapat memberikan dorongan tambahan.

5. Ketersediaan Sumber Daya:

Ketersediaan sumber daya, seperti modal, infrastruktur, dan jaringan bisnis, dapat memengaruhi motivasi seseorang untuk berwirausaha. Akses yang lebih baik ke sumber daya dapat meningkatkan peluang keberhasilan bisnis.

6. Pengaruh Budaya dan Norma Sosial:

Nilai-nilai budaya dan norma sosial dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi pandangan terhadap wirausaha. Budaya yang menghargai kewirausahaan dan memberikan penghargaan terhadap kesuksesan bisnis dapat meningkatkan motivasi.

7. Peluang Pasar dan Permintaan Konsumen:

Adanya peluang pasar yang menarik dan permintaan konsumen yang tinggi dapat menjadi dorongan untuk mengembangkan ide bisnis dan memasuki industri tertentu.

8. Teknologi dan Inovasi:

Kemajuan teknologi dan dorongan untuk berinovasi dapat mendorong seseorang untuk menciptakan solusi baru, produk, atau layanan yang memenuhi kebutuhan pasar.

9. Peraturan dan Kebijakan Pemerintah:

Kebijakan pemerintah yang mendukung kewirausahaan, seperti inspirasi keuangan atau program bantuan, dapat memberikan dorongan tambahan.

10. Tujuan dan Nilai Pribadi:

Kesesuaian antara tujuan dan nilai pribadi dengan aktivitas berwirausaha dapat menjadi dorongan kuat.

11. Keterampilan Kewirausahaan:

Keterampilan kewirausahaan yang kuat, seperti kemampuan mengelola risiko, kepemimpinan, dan Memperbarui, dapat meningkatkan dorongan untuk berwirausaha.

12. Pengaruh Model Peran:

Memiliki model peran atau panutan yang sukses dalam dunia wirausaha dapat memotivasi seseorang untuk mengejar jalur yang sama.

13. Tekanan Ekonomi:

Situasi ekonomi, seperti tingginya tingkat pengangguran atau ketidakpastian ekonomi, dapat mendorong seseorang untuk menciptakan peluang pekerjaan melalui wirausaha. Penting untuk diingat bahwa kombinasi faktor-faktor ini dapat berbeda-beda untuk setiap perorangan, dan motivasi berwirausaha dapat berkembang seiring waktu sebagai respons terhadap perubahan dalam konteks seseorang dan lingkungannya.

2.4 Lingkungan Keluarga

2.4.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkaran sosial terdekat seseorang. Hal ini mempengaruhi cara mereka melihat diri mereka sendiri. Jika lingkaran sosial setiap orang melakukannya, minat berwirausaha akan berdampak dan didukung secara positif. Namun, jika orang lain tidak mendorong seseorang untuk mengambil risiko, keinginan mereka untuk mengambil risiko akan berkurang atau sama sekali tidak akan ada. Di bawah ini adalah beberapa poin penting yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan semangat wirausaha.

Bagi seorang bayi, keluarga adalah tempat terdekat dan paling penting. Ikatan keluarga bayi sangat memengaruhi karakter dan kesuksesan mereka di kemudian hari. Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu di rumah bersama keluarga mereka, yang merupakan lingkungan pendidikan utama mereka. Karena itu, unit keluarga mempunyai peranan yang sangat penting.

2.4.2 Peranan Lingkungan Keluarga

Peran lingkungan keluarga dalam mengembangkan wirausaha muda mencakup fungsi sebagai pendidik, guru, pendorong, pendukung, perlengkapan, dan model, sebagaimana dijelaskan oleh Wahab (2005). Dalam peran sebagai pendidik, orang tua memiliki peran sentral dalam mendidik anak-anak, memainkan peran kunci dalam pembentukan sifat dan moral anak-anak, serta memberikan dasar kecakapan hidup yang baik. Sebagai guru, orang tua secara aktif terlibat dalam pembelajaran anak-anak, memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mempersiapkan mereka dalam kegiatan sekolah.

Orang tua juga berperan sebagai motivator, mendorong dan memberikan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap setiap kegiatan positif anak-anak. Sebagai pendukung, mereka memberikan dukungan moral dan materi. Fungsi perlengkapan menekankan bahwa orang tua perlu menyisihkan

waktu, tenaga, dan kemampuan untuk melengkapi segala kegiatan anak dalam proses perkembangan mereka. Sebagai model, orang tua menjadi contoh dalam berbagai aspek kecakapan dan perilaku yang dapat diikuti oleh anak-anak.

Namun, masih terdapat persepsi negatif terhadap wirausaha, terutama di kalangan orang tua yang menganggapnya kurang bergengsi. Beberapa masih menginginkan anak-anak mereka menjadi pegawai perusahaan atau pegawai negeri, karena kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan. Meskipun tren pendaftar seleksi CPNS cenderung meningkat setiap tahun, ada juga anak-anak muda yang sukses dalam dunia wirausaha, yang dapat membuka pikiran orang tua terhadap potensi di bidang ini.

Munculnya wirausaha-wirausaha muda ini tidak terlepas dari pengaruh dan dukungan lingkungan, khususnya lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran keluarga, terutama orang tua, dalam membentuk dan mendukung kewirausahaan anak-anak. Dukungan keluarga, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, memiliki akibat positif terhadap niat berwirausaha. Artikel ini bertujuan untuk mendiskusikan lebih lanjut tentang bentuk-bentuk dukungan keluarga yang dapat memotivasi anak-anak, mendorong semangat mereka, dan membantu mereka tumbuh menjadi wirausahawan mandiri.

2.4.3 Faktor-faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Berikut adalah beberapa faktor lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi atau mendukung wirausaha:

1. Pendidikan dan Nilai-nilai:

Kualitas pendidikan dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga dapat membentuk pandangan seseorang terhadap kewirausahaan. Pendidikan yang mendorong kreativitas, inovasi, dan risiko dapat menciptakan lingkungan yang mendukung wirausaha.

2. Dukungan dan Motivasi:

Tingkat dukungan dan dorongan yang diberikan oleh keluarga dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan semangat seseorang untuk mengejar usaha bisnis. Dukungan emosional dan finansial dari keluarga dapat menjadi modal awal yang penting.

3. Model Peran:

Orang tua atau anggota keluarga yang telah sukses dalam wirausaha dapat menjadi model peran yang kuat. Melihat

kesuksesan anggota keluarga dalam dunia bisnis dapat mendorong seseorang untuk mengikuti jejak mereka.

4. Sikap terhadap Risiko:

Lingkungan keluarga yang mendorong sikap terhadap risiko dan kemandirian dapat memperkuat dorongan untuk mencoba peruntungan dalam berwirausaha.

5. Budaya dan Norma Keluarga:

Nilai-nilai budaya dan norma keluarga dapat memainkan peran besar dalam membentuk pandangan terhadap kewirausahaan. Misalnya, budaya yang menghargai inovasi dan keberanian dapat menjadi dukungan positif.

6. Pengalaman dan Warisan Keluarga:

Pengalaman keluarga dalam dunia bisnis atau warisan keluarga yang berhubungan dengan wirausaha dapat memotivasi ketertarikan dan keterlibatan dalam aktivitas berwirausaha.

7. Pengembangan Keterampilan:

Keluarga dapat memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan yang baik dengan dunia bisnis. Ini bisa melibatkan pembelajaran praktis atau dukungan dalam pendidikan formal.

8. Fasilitas dan Sumber Daya:

Ketersediaan fasilitas dan sumber daya di lingkungan keluarga, seperti kantor di rumah atau akses ke jaringan bisnis keluarga, dapat membantu melengkapi usaha bisnis.

9. Kewirausahaan sebagai Pilihan Karier yang Dihormati:

Pandangan keluarga terhadap kewirausahaan dapat memengaruhi apakah seseorang melihatnya sebagai pilihan karier yang dihormati atau tidak.

10. Komunikasi dan Interaksi:

Bentuk komunikasi dan interaksi di dalam keluarga dapat membentuk pola pikir dan sikap terhadap inisiatif dan keberanian untuk mencoba hal baru.

11. Toleransi terhadap Kegagalan:

Lingkungan keluarga yang mendorong pemahaman bahwa kegagalan adalah bagian dari proses pembelajaran dapat memberikan dorongan untuk mengatasi rintangan dalam berwirausaha. Penting untuk diingat bahwa pengaruh faktor-faktor ini dapat bervariasi antar seseorang dan keluarga. Kombinasi faktor-faktor ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung atau menghambat perkembangan kewirausahaan seseorang.

2.4.4 Indikator Lingkungan Keluarga

Beberapa indikator yang relevan yang dapat digunakan dalam penelitian tentang lingkungan keluarga terhadap persepsi wirausaha antara lain:

- 1) **Persepsi Kelayakan:** Penelitian menunjukkan bahwa persepsi kelayakan berwirausaha memiliki hubungan dengan niat berwirausaha. Ini berarti bahwa jika seseorang percaya bahwa berwirausaha layak dilakukan dan dapat memberikan manfaat, maka kemungkinan besar mereka akan memiliki niat untuk berwirausaha.
- 2) **Kondisi Lingkungan:** Kondisi lingkungan keluarga, termasuk situasi seseorang, juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, akses ke sumber daya dan modal, dan pengalaman keluarga dalam berwirausaha dapat mempengaruhi persepsi dan minat seseorang dalam menjalankan usaha.
- 3) **Motivasi:** Motivasi yang berasal dari lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Jika seseorang diberi dorongan dan motivasi oleh keluarga mereka untuk menjadi wirausaha, mereka mungkin lebih termotivasi untuk mengejar jalur tersebut. Dorongan dan dukungan dari lingkungan keluarga dapat memberikan motivasi yang kuat

bagi seseorang untuk mengembangkan minat dan tindakan dalam berwirausaha.

2.5 Kerangka Berfikir

Minat mengarah pada dorongan atau ketertarikan terhadap suatu kegiatan, karena kegiatan tersebut memikat perhatian. Minat dalam berwirausaha tidak muncul begitu saja, ada berbagai faktor yang memengaruhi minat seseorang terhadap wirausaha, termasuk faktor kepribadian dan lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan kewirausahaan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, serta mengembangkan karakteristik berwirausaha, sehingga dapat merangsang minat berwirausaha pada siswa.

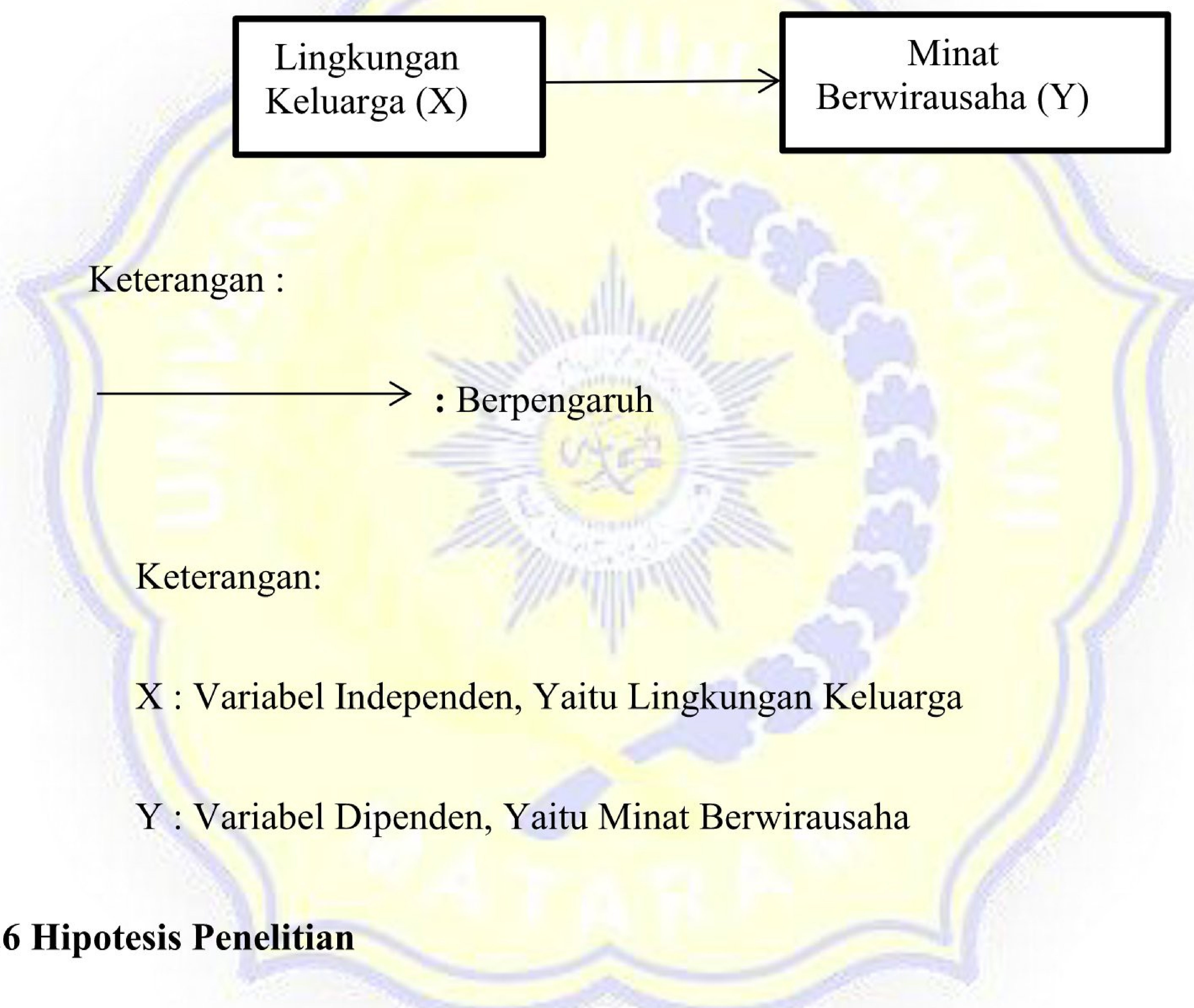
Selain itu, lingkungan keluarga dianggap sebagai lingkungan awal yang paling berpengaruh dalam perkembangan dan perilaku anak. Dukungan yang diberikan keluarga kepada anak untuk berwirausaha dapat memberikan dampak signifikan pada minat anak terhadap dunia wirausaha. Oleh karena itu, kedua komponen ini saling berhubungan dan mendukung satu sama lain dalam membentuk minat berwirausaha.

Sesuai dengan tujuan dan kajian teori yang sudah dibahas atas selanjutnya akan di uraikan Kerangka Pemikiran mengenai **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Masyarakat Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah”**. Dalam

Penelitian ini Variabel independen (X) adalah Lingkungan Keluarga, Sedangkan Variabel dependen (Y) adalah Minat Wirausaha.

Dari sistematis kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan, yaitu:

Tabel 2.2
Kerangka Berfikir



2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau argumen yang dibuat sebagai jawaban terhadap pertanyaan penelitian tertentu yang terlalu kompleks untuk dijawab secara empiris. Pernyataan atau argumentasi tersebut disebut dengan usulan. Hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti di bawah dan thesa yang berarti pengetahuan.

Untuk memverifikasi validitasnya, hipotesis harus diuji melalui penelitian; temuan penelitian akan menunjukkan apakah hipotesis itu benar atau tidak. Agustianti dan rekan, 2022). Menurut Prof Ma'ruf Abdullah dalam Abdullah (2015), hipotesis adalah pernyataan teoritis yang dibuat selama penelitian.

Atas dasar kerangka pemikiran teoritik dan model penelitian tersebut. Adapun hipotesis dalam penelitian adalah

Ha : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Ho : Terdapat tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif, juga dikenal sebagai penelitian lapangan, digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, dan menganalisis data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ditangani melalui analisis data yang menggunakan regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana yaitu sebuah metode statistik yang dimaksudkan untuk memahami hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). (Rudini 2017). Dalam regresi linier sederhana, hubungan antara kedua variabel ini dijelaskan oleh persamaan garis lurus, yang dinyatakan dalam bentuk:

$$= +$$

Keterangan :

= variabel dependen.

= variabel independen.

= intercept (nilai Y ketika X = 0)

= koefisien regresi \

Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan tentang apakah ada Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah.

3.2 Lokasi & Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Adapun dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Dan dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah Masyarakat Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah.

Sedangkan waktu adalah keseluruhan dari jalannya penelitian yang berkaitan dengan pengambilan data saat penelitian.(Agustianti et al. 2022). Waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober sampai dengan november 2023.

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah penyangkutan yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.(Amin, Garancang, and Abunawas 2023) Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek

atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.(Sinaga 2014).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Wirausaha Masyarakat Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi ialah Wirausaha masyarakat kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023. Jumlah Wirausaha Masyarakat Kecamatan Jonggat dari Sumber Data Statistik Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebanyak 1839 masyarakat. Karena populasi homogen dan terbagi menjadi 13 Desa di Kecamatan Jonggat, peneliti mengambil 10% dari populasi untuk penelitian, sehingga total sampel sebanyak 94 sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, dengan mempertimbangkan jumlah populasi pada masing-masing wirausaha dengan rumus slovin.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut(Amin, Garancang, and Abunawas 2023). Sedangkan pendapat lain berpendapat bahwa sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi(Sinaga 2014). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sejumlah anggota yang diambil dari suatu populasi dengan cara-cara tertentu.

Adapun penentuan jumlah sampel dari populasi peneliti menggunakan rumus *slovin*. (Amin, Garancang, and Abunawas 2023), dan Di sini penulis menggunakan sampel wirausaha Masyarakat untuk menjadi bahan penelitian sebagai berikut:

$$= \frac{1}{1 + ()^2}$$

Keterangan :

= Jumlah sampel yang di perlukan

= Jumlah populasi

= Tingkat kesalahan sampel (ditetapkan 10% atau 0,01)

$$= \frac{1}{1 + ()^2}$$

$$= \frac{1829}{1 + 1829(0,01^2)}$$

$$= \frac{1829}{1 + 18,29(0,01)}$$

$$= \frac{1829}{1 + 18,29}$$

$$\approx \frac{1829}{19,29}$$

$$\approx 94$$

Berdasarkan penghitungan rumus di atas, maka sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 94 Responden (Masnyarakat).

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel umumnya dibagi menjadi dua kelompok: *probability sampling* dan *non probability sampling*.(Abdullah 2015). Peneliti menggunakan probabilitas sampel, artinya setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel purposive, artinya peneliti menentukan sendiri pengambilan sampel dengan menetapkan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab masalah penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Agustianti et al. 2022). Dengan kata lain, variabel penelitian adalah komponen penelitian yang dimaksudkan untuk dikumpulkan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel berikut:

3.4.1 Variabel Independen

Variabel bebas: Variabel ini dapat disebut sebagai anteseden, prediktor, atau variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia, ini biasanya disebut variabel fundamental. Variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel terikat (perubahan) disebut variabel terikat (Abdullah 2015). Sebagai contoh, masyarakat adalah variabel independen (X) dari penelitian ini.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel terikat: juga dikenal sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan prediktor. Menurut Abdullah (2015), variabel keterikatan adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sebagai contoh, variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

| No | Variabel | Konsep Variabel | Indikator |
|----|-------------------------|---|--|
| 1. | Lingkungan Keluarga (X) | Konsep ini memperkuat teori yang dikembangkan Murnieks (2019) bahwa kepribadian seorang | 1. Pendidikan 2. Keadaan Ekonomi Keluarga 3. Latar Belakang Orang Tua 4. Suasana Lingkungan |

| | | | |
|----|-------------------------------|---|---|
| | | <p>seseorang berpengaruh terhadap keinginan atau minat berwirausaha seorang anak.</p> | <p>Keluarga</p> |
| 2. | <p>Minat Berwirausaha (Y)</p> | <p>1. Menurut Robert C. Ronstadt, kewirausahaan adalah suatu proses yang dinamis untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan ini diciptakan oleh orang-orang yang bersedia mengambil risiko, atas kekayaan, waktu, dan/atau karier dalam menyediakan nilai (sesuatu yang bernilai) pada barang atau jasa.</p> | <p>1. Berani Mengambil Resiko 2. Mempunyai Niat Usaha Yang Serius 3. Memiliki Kepercayaan Diri 4. Berani Menghadapi Kepastian 5. Berani Membuat Inovasi</p> |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting untuk keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, sumber yang digunakan, dan alat yang digunakan. Untuk mengumpulkan data, istilah "metode pengumpulan data" mengacu pada pendekatan yang digunakan, seperti pengamatan, tes, angket, wawancara, dokumentasi, dan metode lainnya (Siregar 2017). Menurut Hasanah (2017), data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, berdasarkan teknik pengumpulan data.

3.5.1 Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarikan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram.

- a) Studi lapangan, yaitu mencari dan memperoleh data dari mahasiswa sebagai responden yang nantinya akan penulis teliti.
- b) Wawancara, digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal

dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dengan melakukan wawancara langsung.

- c) Kuesioner, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebar angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

3.5.2 Data Sekunder

Merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber lain dan terkait dengan penelitian sebelumnya, seperti sejarah perusahaan, ruang lingkup, buku, literatur, artikel, dan situs web di internet.

- a. Studi Kepustakaan, diperoleh melalui literatur-literatur yang digunakan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori dalam penelitian.
- b. Buku, data sekunder bisa diperoleh dari buku yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. (Peneliti sebagai tangan kedua) bisa juga dari jurnal dan laporan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, alat dan instruksi penelitian biasanya berasal dari jabaran variabel penelitian

yang berasal dari teori-teori yang akan diuji dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. (Abdullah 2015). Penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati," kata Hasanah (2017).

Oleh karena itu, instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang masalah, fenomena alam, dan sosial. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang akurat. Menurut Sugiyono (2018), "Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial." Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan memberikan skor seperti berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

| Pertanyaan | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Jadi dengan skala Likert ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga (X) Terhadap Minat Berwirausaha (Y). Untuk

menggali data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan angket sebagai instrumen utama. Angket tersebut disusun oleh peneliti berdasarkan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.7 Metode Analisis Data

Jadi dengan skala Likert ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga (X) Terhadap Minat Berwirausaha (Y). Untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan angket sebagai instrumen utama. Angket tersebut disusun oleh peneliti berdasarkan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.7.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan instrumen pengukur penelitian. Validitas adalah ukuran yang sebenarnya, untuk mengukur apa yang akan diukur, yaitu ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurnya (Abdullah 2015). Pengujian ini untuk mengetahui kebenaran instrumen penelitian agar dapat memberikan informasi yang akurat tentang hal yang diukur. Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$= \frac{(X)(Y)}{\sqrt{\{X^2 - (X)^2\}\{Y^2 - (Y)^2\}}}$$

Keterangan :

= Koefisien Validitas

= Jumlah responden

= Nilai Pebanding

= Nilai dari instrumen yang akan di cari validitasnya

2. Uji Reabilitas

Istilah "reliabilitas" digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika dilakukan dua kali atau lebih dan hasilnya tetap sama (Abdullah 2015). Sebagaimana dinyatakan oleh Zulpan dan Rusli (2020), hasil penelitian hanya dapat dianggap reliabel ketika data yang sama dikumpulkan dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama setiap kali mengukur objek yang sama. Menurut Sugiyono (2018)

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut konsisten dalam mengukur gejala yang sama di tempat lain. Pengujian validitas dan reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi objek dan data. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kami buat akan benar-benar dapat mengukur gejala dan menghasilkan data yang

valid. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS Release 26 for windows*. Indeks pengukuran reliabilitas angket menurut Sanaky (2021) yaitu:

Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna.

Jika α antar 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi.

Jika α 0.50-0.70 maka reliabilitas moderat.

Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah.

Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, maka terlebih dilakukan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik ini meliputi

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah penelitian didasarkan pada populasi normal (Abdullah 2015). Karena semua gangguan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas yang seragam, uji ini diperlukan. Dalam hal ini, algoritma Kolmogorov-Smirnow digunakan untuk mengidentifikasi kenormalan dalam data.

Uji normalitas akan mengubah mean dan varians variabel dalam regresi, menghasilkan distribusi normal atau tidak normal.

Analisis regresi dianggap valid jika mencakup variabel dependen dan independen yang secara teratur menunjukkan perilaku normal atau tidak normal. Periksa tingkat signifikansi dapat membantu menentukan apakah kumpulan data tertentu mengikuti distribusi normal atau menyimpang darinya. Menurut Sugiyono (2018), distribusi normal ditemukan jika signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya, distribusi tidak normal ditemukan jika signifikansi kurang dari 0,05.

2) Uji Linieritas

Jenis yang biasanya dilakukan saat menganalisis korelasi atau regresi garis Pearson adalah uji linieritas. Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan linier atau tidak linier. Uji linearitas dengan tingkat signifikansi 0,05 digunakan dalam SPSS untuk menghitung linearitas. Kedua variabel dianggap memiliki hubungan linier jika deviasi dari linearitasnya kurang dari atau sama dengan 0,05.

3.7.3 Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel independen diwakili

dengan X, dan variabel dependen diwakili dengan Y (Agustianti et al., 2022). Rumus Regresi Linier Sederhana:

$$= +$$

Di mana:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta

2) Uji Statistik (T)

Uji T, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen (X) (Lingkungan Keluarga) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) (Minat Berwirausaha) (Dr. Ratna Wijayanti et.al 2021). Pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara tersendiri.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara tersendiri.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi R^2 adalah untuk memperkirakan perkiraan kemampuan model regresif dalam

menerjemahkan variabel terikat atau bebas. Koefisien determinasi juga secara jelas menggambarkan pengaruh relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi variabel independen yang memiliki dominasi terbesar terhadap variabel dependen. Augurianti dkk, 2022). Koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 lebih dari 1 berarti model regresi yang bersangkutan berhasil atau variabel independen dapat dijelaskan secara komprehensif. Namun jika R^2 mendekati 0 berarti variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen secara utuh.

